



Penguatan *Financial Survival Skills* melalui Pemanfaatan *Personal Finance Tracker Digital* dalam Membangun Kemandirian Keuangan Generasi Muda

Strengthening Financial Survival Skills through the Utilization of Digital Personal Finance Trackers to Build Youth Financial Independence

Desi Ratna Dewi^{1*}, Dwi Utami², Arif Rahman Hasdik³,
Nurkholifah Burhanuddin⁴, Nurul Emil Safitri⁵

¹⁻⁵Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

*Penulis Korespondensi: desiratnadewi@unm.ac.id

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 22 Agustus 2026;
Revisi: 25 September 2026;
Diterima: 26 September 2026;
Terbit: 01 Oktober 2026

Keywords: *Digital Financial Management; Financial Survival Skills; Financial Independence; Personal Finance Tracker; Youth Generation.*

Abstract: *This community service activity aims to enhance financial survival skills and financial independence among the youth generation through applied financial literacy training and the utilization of a Microsoft Excel/Google Sheets-based Digital Personal Finance Tracker. Today's youth face rampant digital transactions that trigger impulsive spending and phantom spending without being accompanied by systematic personal financial management skills. The target partners consisted of 32 youth participants (aged 19-22). The implementation methodology followed five stages: (1) Preparation and coordination, (2) Pre-test & initial Financial Check-Up, (3) Interactive training on 4 Financial Survival Skills (Know, Manage, Track, and Plan Your Money), (4) Hands-on practice and mentoring in using the Digital Personal Finance Tracker, and (5) Post-test evaluation and tracker usability analysis. Results demonstrated a significant increase in participant knowledge and skills, where the average evaluation score increased from 42.50 (low category) on the pre-test to 88.20 (very high category) on the post-test, achieving an N-Gain value of 0.79 (high effectiveness). The usability evaluation of the Digital Personal Finance Tracker scored an average of 4.65 out of 5.00. This activity successfully transformed participants' daily expense tracking habits and fostered the creation of real data-driven monthly budgets.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan *financial survival skills* dan kemandirian keuangan generasi muda melalui pelatihan literasi keuangan terapan dan pemanfaatan instrumen *Personal Finance Tracker Digital* berbasis *Microsoft Excel/Google Sheets*. Generasi muda saat ini berhadapan dengan maraknya transaksi digital yang memicu kecenderungan konsumtif dan *phantom spending* tanpa diimbangi keterampilan pengelolaan keuangan pribadi secara sistematis. Mitra sasaran kegiatan ini melibatkan 32 orang generasi muda (usia 19-22 tahun). Metode pelaksanaan dirancang melalui lima tahapan: (1) Persiapan dan koordinasi, (2) *Pre-test & Financial Check-Up* awal, (3) Pelatihan interaktif 4 *Financial Survival Skills* (*Know, Manage, Track, dan Plan Your Money*), (4) Praktik langsung dan pendampingan penggunaan *Personal Finance Tracker Digital*, serta (5) Evaluasi *post-test* dan *analisis usability tracker*. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman dan keterampilan peserta, di mana skor rata-rata evaluasi meningkat dari 42,50 (kategori rendah) pada *pre-test* menjadi 88,20 (kategori sangat tinggi) pada *post-test* dengan nilai *N-Gain* sebesar 0,79 (efektivitas tinggi). Evaluasi penggunaan *Personal Finance Tracker Digital* memperoleh skor rata-rata *usability* sebesar 4.65 dari skala 5.00. Kegiatan ini secara nyata mengubah kebiasaan pencatatan pengeluaran harian peserta serta mendorong pembentukan anggaran bulanan berbasis data riil.

Kata Kunci: *Financial Survival Skills; Generasi Muda; Kemandirian Keuangan; Personal Finance Tracker; Pengelolaan Keuangan Digital.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi finansial dan digitalisasi sistem pembayaran di Indonesia telah mengubah lanskap transaksi ekonomi secara fundamental, khususnya pada kelompok generasi muda. Kemudahan akses teknologi melalui *e-wallet*, perbankan digital, transaksi *cashless*, hingga layanan *paylater* memberikan kenyamanan dan efisiensi dalam pemenuhan kebutuhan harian. Namun, kemudahan ini ibarat pisau bermata dua. Di satu sisi meningkatkan inklusi keuangan digital, namun di sisi lain menciptakan tantangan pengelolaan keuangan yang kompleks. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2024), indeks inklusi keuangan masyarakat Indonesia telah mencapai 75,02%, sementara indeks literasi keuangan baru mencapai 65,43%. Kesenjangan (*gap*) antara inklusi dan literasi ini paling rentan dialami oleh kelompok generasi muda (Gen Z dan Milenial produktif) yang aktif secara digital namun belum memiliki kematangan dalam navigasi finansial pribadi (Lusardi & Mitchell, 2014; Yushita, 2017).

Fenomena pengeluaran tak terdeteksi (*phantom spending*) dan perilaku konsumtif berbasis emosional (*impulsive buying*) menjadi keluhan umum generasi muda. Tanpa kesadaran *financial awareness* yang kuat, pengeluaran-pengeluaran kecil yang dilakukan secara berulang melalui transaksi digital dapat menggerus porsi tabungan dan memicu ketergantungan pada pinjaman impulsif (Chen & Volpe, 1998; Nofsinger, 2017). Dalam konteks ini, generasi muda sangat membutuhkan instrumen pembekalan yang tidak hanya berhenti pada literasi teoretis, tetapi berlanjut pada penguasaan *Financial Survival Skills*, yaitu serangkaian keterampilan terapan untuk bertahan, mengendalikan, dan mengalokasikan sumber daya keuangan secara rasional demi menjamin keberlanjutan ekonomi pribadi (Huston, 2010; Atkinson & Messy, 2012).

Penerapan keterampilan bertahan hidup finansial membutuhkan alat bantu instrumen yang praktis, intuitif, dan mudah diakses secara berkelanjutan. Integrasi teknologi melalui *Personal Finance Tracker Digital* berbasis aplikasi lembar kerja (*spreadsheet/Google Sheets/Excel*) menawarkan solusi pencatatan dan analisis keuangan yang adaptif (Sari et al., 2022). Dengan *Personal Finance Tracker Digital*, setiap transaksi arus kas masuk dan keluar dapat terkategori secara otomatis, memberikan visualisasi saldo riil, serta menyajikan perbandingan antara realisasi belanja dengan anggaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan untuk memfasilitasi penguatan *Financial Survival Skills* bagi generasi muda melalui pendampingan teknis

pemanfaatan *Personal Finance Tracker Digital* sebagai pijakan awal membangun kemandirian keuangan yang berkelanjutan.

Berdasarkan analisis situasi dan studi pendahuluan yang dilakukan pada kelompok sasaran generasi muda, teridentifikasi sejumlah permasalahan utama yang saling berkaitan dalam pengelolaan keuangan pribadi. Masalah mendasar diawali dari rendahnya kebiasaan pencatatan keuangan harian, di mana sebagian besar peserta belum memiliki rekam jejak arus kas masuk dan keluar yang jelas. Kondisi ini berimplikasi langsung pada ketidakmampuan peserta dalam menyusun anggaran bulanan yang terstruktur serta menentukan skala prioritas kebutuhan. Ditambah lagi dengan masifnya transaksi digital non-tunai, muncul perilaku pengeluaran yang tidak terkontrol, seperti *phantom spending* dan belanja impulsif tanpa pertimbangan matang. Di sisi lain, meskipun generasi muda memiliki aksesibilitas tinggi terhadap teknologi dan ponsel pintar, pemanfaatannya masih sebatas untuk media sosial dan aktivitas konsumtif, belum dioptimalkan untuk mendukung efisiensi finansial. Permasalahan ini diperparah oleh terbatasnya akses peserta terhadap alat bantu pencatatan keuangan yang praktis, gratis, dan mudah dioperasikan secara berkelanjutan.

Berangkat dari kompleksitas permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merumuskan tiga fokus pertanyaan utama: (1) bagaimana upaya strategis dalam meningkatkan *Financial Survival Skills* generasi muda melalui pelatihan literasi keuangan terapan; (2) bagaimana proses pengenalan dan pendampingan penggunaan *Personal Finance Tracker Digital* dalam memperbaiki perilaku pencatatan serta penganggaran keuangan harian; dan (3) sejauh mana efektivitas penggunaan instrumen *Personal Finance Tracker Digital* tersebut terhadap peningkatan keterampilan serta perubahan kebiasaan finansial peserta.

Sejalan dengan perumusan masalah tersebut, tujuan umum dari kegiatan PKM ini adalah untuk meningkatkan *Financial Survival Skills* generasi muda melalui pemanfaatan *Personal Finance Tracker Digital* guna membangun kemandirian keuangan pribadi yang berkelanjutan. Secara khusus, sasaran kegiatan ini diwujudkan melalui serangkaian tahapan terukur, meliputi penguatan pemahaman konsep dasar manajemen keuangan pribadi, pelatihan teknis pencatatan arus kas secara rinci, pendampingan penyusunan anggaran bulanan berbasis prioritas, peningkatan kemampuan evaluasi kritis terhadap pola pengeluaran harian, serta pengenalan dan pemanfaatan instrumen *Personal Finance Tracker Digital* sebagai media kontrol finansial mandiri. Implementasi kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan manfaat nyata bagi berbagai pihak. Bagi peserta, kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman teoretis yang komprehensif, tetapi juga membekali mereka dengan instrumen *tracker* digital siap pakai guna mengontrol pengeluaran dan menetapkan

target keuangan masa depan. Bagi mitra sasaran, kegiatan ini menghasilkan media edukasi serta panduan praktis pengelolaan keuangan digital yang siap direplikasi untuk kelompok masyarakat yang lebih luas. Sementara bagi perguruan tinggi, khususnya program studi Pendidikan Akuntansi, kegiatan ini menjadi wujud kontribusi nyata dalam mengimplementasikan keilmuan akuntansi terapan untuk menyelesaikan permasalahan riil di masyarakat, sekaligus memperkaya kajian pengabdian berbasis bukti.

2. METODE

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif melalui metode edukasi, demonstrasi, praktik langsung, pendampingan, dan evaluasi. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan pribadi, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui penggunaan *Personal Finance Tracker Digital*. Sasaran kegiatan PKM ini adalah generasi muda (usia 19-22 tahun) yang berstatus sebagai mahasiswa dan pemuda usia produktif sebanyak 32 orang. Alasan pemilihan kelompok sasaran ini didasarkan pada pertimbangan bahwa usia 19-22 tahun merupakan fase transisi krusial (*emerging adulthood*) menuju kemandirian finansial. Pada fase ini, generasi muda mulai mengelola alokasi dana mandiri (baik dari uang saku maupun penghasilan awal), namun memiliki tingkat kerentanan yang tinggi terhadap pengaruh tren gaya hidup dan literasi keuangan yang terbatas (Shim et al., 2010). Program dilaksanakan di Universitas Negeri Makassar pada tanggal 22 Juni 2026 dengan durasi kegiatan selama 240 menit (4 jam).

Kegiatan diawali dengan edukasi mengenai *financial survival skills*, yang meliputi pengenalan kondisi keuangan pribadi, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, serta penetapan tujuan keuangan. Selanjutnya, dilakukan demonstrasi penggunaan *Personal Finance Tracker Digital*, termasuk cara memasukkan transaksi, mengelompokkan pengeluaran, memantau saldo, menyusun anggaran, dan melihat perkembangan kondisi keuangan. Setelah demonstrasi, peserta mengikuti praktik langsung dengan menggunakan *Personal Finance Tracker Digital* berdasarkan kondisi dan transaksi keuangan masing-masing. Pada tahap ini, peserta diarahkan untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran, mengidentifikasi pola pengeluaran, serta menyusun rencana keuangan sederhana.

Kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan, di mana tim pengabdian membantu peserta dalam mengoperasikan *tracker* dan memahami informasi yang dihasilkan. Tahap terakhir adalah evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta, penilaian kemampuan

menggunakan *Personal Finance Tracker Digital*, serta kuesioner untuk mengetahui respons dan kebermanfaatan kegiatan. Melalui rangkaian tersebut, peserta diharapkan tidak hanya memahami konsep pengelolaan keuangan, tetapi juga memiliki keterampilan praktis dalam mencatat, mengendalikan, dan merencanakan keuangan pribadi secara mandiri.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan PKM telah dilaksanakan secara lancar sesuai dengan jadwal yang direncanakan. Kegiatan ini dihadiri oleh 32 peserta generasi muda secara penuh dari awal hingga akhir acara. Antusiasme peserta sangat tinggi, terlihat dari keaktifan dalam sesi diskusi interaktif, tanya jawab kasus keuangan pribadi, dan simulasi pengisian *Personal Finance Tracker Digital*. Seluruh rangkaian kegiatan berjalan tertib dan terstruktur sesuai dengan lima tahapan metode yang ditetapkan.

Sebelum memasuki sesi materi pelatihan, seluruh peserta diwajibkan mengisi instrumen *Financial Check-Up* awal untuk memetakan kebiasaan dan profil pengelolaan keuangan dasar. Hasil asesmen kondisi awal peserta pada Tabel 1 menegaskan kondisi kritis kebiasaan keuangan generasi muda mitra. Hanya 25% peserta yang memiliki kebiasaan mencatat pengeluaran, dan mayoritas (87,50%) belum pernah memanfaatkan instrumen digital seperti *spreadsheet* untuk mengelola uang pribadi. Temuan *baseline* ini selaras dengan studi Perry & Morris (2005) yang menyatakan bahwa tanpa instrumen pencatatan terstruktur, individu cenderung meremehkan total pengeluaran kecil mereka hingga 30-40% dari total pendapatan riil.

Tabel 1. Hasil Asesmen *Financial Check-Up* Awal.

No	Indikator Kondisi Keuangan Awal	Jumlah Peserta (N=32)	Persentase (%)	Kategori Baseline
1	Rutin mencatat pengeluaran harian	8	25,00%	Sangat Rendah
2	Memiliki dan mematuhi anggaran bulanan	7	21,88%	Sangat Rendah
3	Mengetahui total persis pengeluaran bulanan	11	34,38%	Rendah
4	Memiliki target tabungan/keuangan terukur	13	40,62%	Rendah
5	Menggunakan aplikasi/spreadsheet keuangan	4	12,50%	Sangat Rendah



Gambar 1. Pengisian Instrumen *Financial Check-Up* Awal.

Tahap kegiatan berikutnya dilakukan melalui edukasi *financial survival skills* dan demonstrasi penggunaan *Personal Finance Tracker Digital* kepada peserta yang bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi, meliputi pencatatan pemasukan dan pengeluaran, penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, serta perencanaan tujuan keuangan secara lebih terarah. Setelah demonstrasi, peserta mengikuti praktik langsung dengan menggunakan *Personal Finance Tracker Digital* berdasarkan kondisi dan transaksi keuangan masing-masing. Pada tahap ini, peserta diarahkan untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran, mengidentifikasi pola pengeluaran, serta menyusun rencana keuangan sederhana.

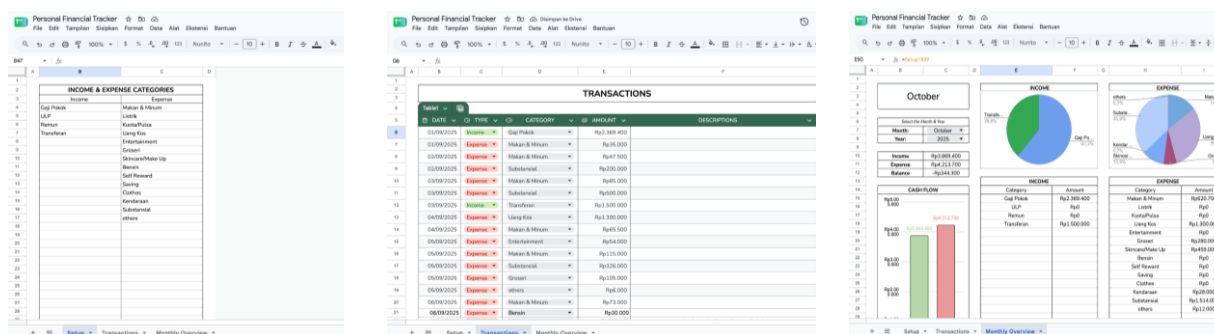


Gambar 2. Edukasi *Financial Survival Skills* sekaligus Demonstrasi Penggunaan *Personal Finance Tracker Digital*.

Sebagai produk luaran utama dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini, tim pelaksana merancang dan membagikan instrumen *Personal Finance Tracker Digital* berbasis *Microsoft Excel/Google Sheets* yang didesain secara khusus agar ramah pengguna (*user-friendly*), ringan, dan beroperasi secara otomatis. Alat bantu pengelolaan keuangan ini terdiri dari tiga lembar kerja (*sheet*) terintegrasi yang disusun secara sistematis untuk membangun kebiasaan finansial yang terstruktur.

Tahap awal pengoperasian diawali melalui lembar kerja pertama, yaitu *Setup (Income & Expense Categories)*, yang merepresentasikan pembentukan fondasi awal struktur pengelolaan keuangan peserta melalui penyesuaian (*customization*) pos-pos penerimaan dan pengeluaran sesuai karakteristik kebutuhan pribadi. Setelah fondasi kategori tersebut ditetapkan, alur pengelolaan direalisasikan secara operasional pada lembar kerja kedua, yaitu *Transactions*, yang berfungsi sebagai formulir pendaftaran dan pencatatan arus kas secara *real-time* berbasis lini masa. Log transaksi pada lembar ini merekam setiap aktivitas finansial harian secara rinci dan kronologis, mencakup informasi tanggal, tipe transaksi (*Income* atau *Expense*), kategori pos terkait, hingga nominal (*Amount*) yang ditransaksikan.

Seluruh entri transaksi harian tersebut kemudian tersintesis secara otomatis pada lembar kerja ketiga, yaitu *Monthly Overview*, yang berperan sebagai dasbor analisis dan evaluasi kesehatan keuangan bulanan untuk periode tertentu. Dasbor ini mengintegrasikan ringkasan angka, diagram batang arus kas (*Cash Flow*), serta diagram lingkaran (*Pie Chart*) yang memetakan proporsi pendapatan dan pengeluaran secara terstruktur. Kehadiran visualisasi grafik *Cash Flow* khususnya ketika grafik pengeluaran berwarna merah terlihat melebihi grafik penerimaan berwarna hijau secara instan memberikan umpan balik evaluatif (*real-time visual feedback*) bagi peserta. Mekanisme visual ini terbukti efektif dalam mendorong kesadaran kritis (*financial awareness*) peserta untuk meninjau kembali pos pengeluaran non-esensial serta merumuskan strategi efisiensi anggaran yang lebih terencana pada periode berikutnya.



Gambar 3. Tampilan *Personal Finance Tracker Digital* berbasis *Microsoft Excel/Google Sheets*.

Pada sesi praktik, peserta diajak melakukan simulasi langsung memasukkan data transaksi rekaan dan data transaksi riil 1 minggu terakhir ke dalam *Personal Finance Tracker Digital*. Tim pendamping memfasilitasi setiap peserta dalam mengkategorikan pengeluaran serta membaca sinyal indikator pada *Dashboard*. Hasil praktik menunjukkan perubahan pemahaman peserta yang signifikan.

Peserta mulai menyadari betapa besarnya porsi pengeluaran non-esensial (seperti jajanan kopi harian, langganan aplikasi digital, dan biaya pesan-antar makanan) yang sebelumnya tidak pernah terhitung. Dengan bantuan visualisasi grafik pada *Sheet Dashboard*, peserta dapat secara mandiri mengidentifikasi pos pengeluaran mana yang harus dipangkas untuk menjaga keseimbangan anggaran.

Untuk mengukur keberhasilan peningkatan kemampuan peserta, dilakukan perbandingan skor *pre-test* dan *post-test* yang mencakup empat aspek *Financial Survival Skills*. Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada Tabel 2, terjadi peningkatan rata-rata skor pemahaman peserta sebesar 45,70%, dari skor awal 42,50 (kategori kurang) menjadi 88,20 (kategori sangat baik). Analisis efektivitas pembelajaran menggunakan formula N-Gain menghasilkan skor sebesar 0,79 yang masuk dalam kriteria 'Tinggi' ($N\text{-Gain} > 0,70$). Kenaikan tertinggi terdapat pada aspek Pencatatan Keuangan Digital (+52,80%), yang membuktikan bahwa pengenalan *Personal Finance Tracker Digital* memberikan dampak langsung terhadap keterampilan praktis peserta.

Tabel 2. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*.

No	Aspek Keterampilan Evaluasi	Rata-Rata Pre-Test	Rata-Rata Post-Test	Peningkatan (%)	Nilai N-Gain
1	Pengelolaan & Literasi Keuangan	45,20	89,50	+44,30%	0,81 (Tinggi)
2	Pencatatan Keuangan Digital	38,40	91,20	+52,80%	0,86 (Tinggi)
3	Penyusunan Anggaran (Budgeting)	41,10	85,60	+44,50%	0,76 (Tinggi)
4	Pengendalian & Evaluasi Pengeluaran	45,30	86,50	+41,20%	0,75 (Tinggi)
Rata-Rata Keseluruhan		42,50	88,20	+45,70%	0,79 (Tinggi)



Gambar 4. Pengisian *Pre-Test* Dan *Post-Test* oleh Peserta.

Kualitas dan kemudahan penggunaan *Personal Finance Tracker Digital* dinilai oleh peserta setelah praktik langsung menggunakan instrumen evaluasi skala Likert 1–5 (1 = Sangat Buruk/Tidak Setuju, 5 = Sangat Baik/Sangat Setuju). Hasil evaluasi yang dirangkum dalam Tabel 3 di bawah menunjukkan rata-rata skor *usability* sebesar 4.65 dari skala 5.00 (93,06%). Indikator 'Manfaat nyata bagi pengelolaan pribadi' memperoleh skor tertinggi (4.78), disusul oleh 'Kemudahan pengoperasian' (4.71). Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen *Personal Finance Tracker Digital* yang dikembangkan memenuhi kriteria kemudahan aksesibilitas dan relevansi kebutuhan bagi generasi muda.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Kualitas dan Kemudahan Penggunaan *PFT Digital*.

No	Indikator <i>Usability Tracker</i>	Skor Rata-Rata (1-5)	Persentase Ketercapaian	Kategori
1	Kemudahan pengoperasian instrumen	4,71	94,20%	Sangat Tinggi
2	Kemudahan memahami fitur & formula	4,58	91,60%	Sangat Tinggi
3	Kerapihan dan daya tarik tampilan	4,64	92,80%	Sangat Tinggi
4	Kelengkapan informasi & visualisasi grafik	4,69	93,80%	Sangat Tinggi
5	Manfaat nyata bagi pengelolaan pribadi	4,78	95,60%	Sangat Tinggi
6	Kemudahan pencatatan transaksi harian	4,55	91,00%	Sangat Tinggi
7	Keinginan menggunakan secara berkelanjutan	4,62	92,40%	Sangat Tinggi
Rata-Rata <i>Usability</i> Keseluruhan		4,65	93,06%	Sangat Tinggi

Selain memberikan manfaat bagi peserta, kegiatan ini juga memperoleh respons positif dari pihak mitra. Pemanfaatan *Personal Finance Tracker Digital* dinilai relevan dengan kebutuhan generasi muda karena memberikan pengalaman belajar yang praktis dan kontekstual dalam mengelola keuangan pribadi. Penggunaan teknologi digital sebagai media pencatatan juga memudahkan peserta untuk memantau pemasukan, pengeluaran, dan kondisi keuangan secara lebih teratur.

Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat mengenai penguatan *financial survival skills* melalui pemanfaatan *Personal Finance Tracker Digital* berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengelola keuangan pribadi. Kegiatan ini tidak hanya membantu peserta memahami pentingnya pencatatan dan perencanaan keuangan, tetapi juga mendorong terbentuknya kebiasaan mengelola keuangan secara lebih terencana, disiplin, dan bertanggung jawab. Keberlanjutan program diperlukan melalui pendampingan dan penggunaan *Personal Finance Tracker Digital* secara konsisten. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam membentuk generasi muda yang lebih cerdas, mandiri, dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan di era digital.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan literasi keuangan terapan berhasil meningkatkan *Financial Survival Skills* generasi muda. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata peserta dari 42,50 pada *pre-test* menjadi 88,20 pada *post-test*, dengan nilai *N-Gain* sebesar 0,79 yang termasuk dalam kategori efektivitas tinggi. Selain itu, implementasi *Personal Finance Tracker Digital* berbasis spreadsheet terbukti efektif sebagai media bantu dalam pencatatan dan penganggaran keuangan pribadi, yang ditunjukkan melalui hasil penilaian *usability* sebesar 4,65 dari skala 5,00 atau berada pada kategori sangat tinggi. Kegiatan ini juga mendorong perubahan positif dalam kebiasaan finansial peserta, terutama dalam meningkatkan kedisiplinan pencatatan keuangan harian, mengendalikan pengeluaran impulsif, serta menyusun alokasi anggaran dan target keuangan secara lebih terukur.

PENGAKUAN

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Universitas Negeri Makassar, khususnya Program Studi Pendidikan Akuntansi, beserta segenap pihak yang telah memberikan dukungan atas terselenggaranya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini. Terima kasih pula disampaikan kepada seluruh mahasiswa peserta atas partisipasi aktifnya sepanjang pelaksanaan kegiatan, serta kepada tim pelaksana atas kerja sama yang solid sehingga program ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, A., & Messy, F. A. (2012). *Measuring financial literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) pilot study*. OECD Publishing.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Fernandes, D., Lynch, J. G., Jr., & Netemeyer, R. G. (2014). Financial literacy, financial education, and downstream financial behaviors. *Management Science*, 60(8), 1861–1883. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2013.1849>
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Lusardi, A., & Tufano, P. (2015). Debt literacy, financial experiences, and overindebtedness. *Journal of Pension Economics & Finance*, 14(4), 332–368.

- Nofsinger, J. R. (2017). *The psychology of investing* (6th ed.). Routledge.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Laporan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024*.
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who is in control? The role of locus of control, knowledge, and income in explaining personal financial behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 39(2), 299–313.
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295.
- Robison, L. J., & Flora, C. B. (2003). The social capital paradigm: Bridging across disciplines. *American Journal of Agricultural Economics*, 85(5), 1187–1193.
- Sari, D. P., Widjaja, A., & Pratama, A. (2022). Pelatihan pengelolaan keuangan pribadi berbasis spreadsheet bagi mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 28(3), 145–152.
- Shim, S., Barber, B. L., Card, N. A., Xiao, J. J., & Serido, J. (2010). Financial socialization of the first-year college students: The role of parents, work, and education. *Journal of Youth and Adolescence*, 39(12), 1457–1470.
- van Rooij, M., Lusardi, A., & Alessie, R. (2011). Financial literacy and stock market participation. *Journal of Financial Economics*, 101(2), 449–472. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2011.03.006>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Jurnal Nominal*, 6(1), 11–26.